

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Manusia menjadi makhluk yang sempurna karena diciptakan dengan bentuk fisik yang sempurna dan dikaruniai akal untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Menjadi makhluk yang sempurna karena manusia mengemban tujuan dan tugas di dunia, yakni sebagai *khalifah fil 'ardl*.

Menurut Jauhari Muchtar, Allah menciptakan manusia dengan lima kelebihan, yaitu 1) Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna. Sebagai mana firman Allah yang artinya “*Sesungguhnya kami (Allah) menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” 2) Manusia dianugerahi akal oleh Allah supaya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang salah dan mana yang benar. 3) Manusia dianugerahi nafsu oleh Allah. Nafsu adalah keinginan, suatu rasa dorongan dari hati. Dengan nafsu manusia dapat menjalani hidup sebagaimana mestinya. 4) Manusia dianugerahi hati nurani oleh Allah. Hati nurani ini sebagai penengah antara akal dan nafsu. 5) manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan dalam hal apapun oleh Allah, kecuali takdir Allah.³ Dengan kelebihan-kelebihan tersebut manusia dapat memiliki ilmu dan dapat menjalankan kehidupannya dengan ilmu yang dimilikinya. Ilmu dapat dimiliki manusia melalui pendidikan, karena pendidikan adalah suatu usaha untuk menyampaikan dan menerima ilmu.

Pendidikan adalah upaya pembentukan manusia yang cerdas, baik spiritual, intelektual, dan emosional, serta berakhlak mulia untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7-10

pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Yakni kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai (filosofis) yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan negara.⁴

Menurut Thompson pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.⁵ Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁶

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Sehingga kesimpulannya bahwa pendidikan adalah ajang pembentukan manusia yang cerdas, cerdas secara spiritual, intelektual, dan emosional, serta berakhlak mulia untuk kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses usaha mengajar, melatih, membimbing, dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hubungannya dengan alam sekitar agar menjadi pribadi

⁴ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

⁵ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11

⁶ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume 07 Nomor 1, 2018, hlm. 28

⁷ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan: ...*, hlm. 12

yang bertanggung jawab.⁸ Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah memperbaiki pola pikir, mengembangkan keterampilan, dan menguatkan karakter peserta didik.

Pendidikan memberikan pencerahan kepada anak didik agar menjadi manusia yang berkualitas untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan pendidikan sebagai proses pemanusiaan menjadikan pendidikan berdampak ganda yaitu pada individu peserta didik, pada masyarakat dan bangsanya.⁹ Karena dalam pendidikan peserta didik mendapatkan pengajaran dan didikan yang memuat nilai-nilai yang baik yang disampaikan oleh seorang pendidik. Nilai-nilai tersebut menjadi kunci untuk kesuksesan peserta didik dalam menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai baik yang dimaksud adalah akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

Suatu perbuatan itu disebut akhlak apabila perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan tanpa ada pertimbangan atau tanpa ada keterpaksaan.¹⁰ Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak itu adalah perbuatan atau sikap yang sudah menjadi kebiasaan pada diri seseorang, perbuatan baik atau perbuatan buruk. Akhlak adalah sebagai perhiasan hidup. Oleh karena itu akhlak bukan hal yang dianggap mudah dalam kehidupan.¹¹ Sehingga akhlak merupakan suatu perihal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang.

Berkaitan dengan pendidikan akhlak, pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak, yakni sama-sama dalam pembentukan karakter. Jika pendidikan akhlak adalah upaya untuk mewujudkan seseorang melakukan perbuatan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain secara spontan. Dan pendidikan karakter merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan tentang kebaikan, sehingga seseorang memahami dan merasakan serta mau melakukan kebaikan. Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri manusia sejak lahir berdasarkan proses belajar seumur

⁸ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hlm. 6

⁹ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan; Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16

¹⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, Dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 76

¹¹ *Ibid.*, hlm. 77

hidup.¹² Seseorang yang berkarakter dia akan selalu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya.

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka akhlak-akhlak yang baik harus diajarkan pada anak-anak bahkan sejak usia dini. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan waktu yang panjang yaitu melalui proses pembinaan akhlak.¹³ Oleh karena itu pendidikan karakter kini benar-benar diutamakan dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah wadah pembentukan manusia yang utuh, memanusiakan manusia dengan mengajarkan dan melatih kecerdasan yang dimiliki setiap orang., baik dari kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan moral. Dalam pendidikan menjadikan manusia berkarakter menjadi salah satu tugas yang sangat khusus dan penuh upaya khususnya bagi para pendidik. Pendidikan karakter pada era sekarang ini harus memperhatikan dan memahami hal-hal penting yang ada di sekitar anak didik, karena pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat sudah terdisrupsi oleh eksistensi teman dan budaya dunia maya yang tidak dapat dihindari.¹⁴

Seseorang harus memiliki karakter dan karakter yang baik bisa dimiliki melalui pendidikan. Menjadi manusia yang berkarakter memang sulit jika dilihat dari lingkungan sekitar yang kurang berkarakter, tetapi manusia harus memiliki karakter baik untuk dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Melihat kondisi sekarang yang krisis moral, seolah-olah manusia tidak lagi memiliki karakter sungguh menyedihkan. Banyak berita tentang permasalahan yang terjadi berlalu lalang di lingkungan kita karena immoral, baik dari media maupun terjadi langsung disekitar kita. Seperti kasus penipuan, penganiayaan, perundungan, pelecehan, pertengkaran karena kesalahfahaman yang bahkan sampai menimbulkan kematian, dan masih banyak lagi permasalahan yang

¹² Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2019), hlm. 8

¹³ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab dan Akhlak*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm. 74

¹⁴ M. Sholah Ulayya, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 07 Nomor 1, 2017, hlm.

terjadi disekitar kita yang immoral, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Nilai karakter religius, jujur, toleransi, saling hormat, tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter yang lainnya harus dimiliki dan diterapkan serta dibiasakan setiap orang agar kebaikan dan kedamaian selalu menyertai kehidupan. Seseorang yang berkarakter atau memiliki jiwa sosial tinggi pasti memiliki nilai-nilai karakter yang baik, toleransi, menghormati dan menghargai yang lain, tidak mementingkan keinginan diri sendiri. Karena menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain, baik dari keluarga, teman, tetangga maupun masyarakat sekitar, baik yang seiman atau beda keyakinan, beda ras, beda suku dan sebagainya. Pentingnya memiliki jiwa sosial tinggi tak lain untuk kenyamanan dan ketentraman hidup bermasyarakat.

Sebagaimana dengan ayat al-Qur'an berikut ini, dianjurkan untuk saling mengenal karena bahwa manusia itu adalah saudara karena diciptakan dari satu keturunan, yakni Nabi Adam a.s..

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)¹⁵

Nabi Adam a.s. adalah manusia pertama, ayah dari umat manusia. Karena sesama manusia adalah bersaudara, maka tidaklah pantas jika saling mencela, membeda-bedakan, acuh tak acuh, berbuat buruk pada sesama.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Juz 16-30*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 517

Diciptakan dengan banyak perbedaan ras, suku, jenis kelamin, agama, bangsa, maka sebagai sesama manusia sepatutnya untuk saling mengenal satu sama lain, saling menghormati, saling menolong, saling bertoleransi.

Masih seringnya terjadi perselisihan karena perbedaan hal-hal kecil, misalkan saja antara laki-laki dan perempuan, dari mereka ini masih saja terdapat perselesihan demi ego mereka masing-masing, meminta hak mereka namun kurang tahu hakikat kewajiban mereka satu sama lain. Adapula masalah fisik, antara warna kulit, postur tubuh atau perbedaan lainnya, yang mana mereka berkulit lebih gelap menjadi bahan olok-olokan, berasal dari daerah terpencil juga diejek, seolah-olah yang kurang sependapat atau kurang sesuai daripada umumnya dia akan jadi bahan pembicaraan, bahkan karena merasa tidak suka dia menjadi korban perundungan. Oleh karena itu, penting untuk saling menghormati dan bertoleransi.

Selain toleransi dan saling menghormati dalam persaudaraan sesama manusia juga diperlukan kejujuran dalam menegakkan keadilan, sebagaimana ayat al-Qur'an berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا

۞ اِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 8)¹⁶

Menegakkan keadilan dengan kejujuran merupakan kebaikan meskipun orang yang diadili adalah orang yang tidak disukai atau dibenci, daripada melakukan kebohongan karena membencinya. Banyak kejadian tersebut

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-15*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 108

disekitar kita, misalnya ada sekelompok anak bermain dan ada satu anak yang kurang disukai oleh yang lain melakukan kesalahan, lalu mereka mengadu kepada yang lebih dewasa (orang tua) dengan melebih-lebihkan kesalahan si anak. Hal tersebut juga perlu diajarkan kepada anak didik bagaimana baiknya dalam berteman jika ada hal yang tidak disukai dari temannya, bagaimana baiknya dalam bertutur kata dan menyampaikan sesuatu.

Banyaknya kasus-kasus immoral seperti di atas dapat dipahami bahwa sangat dibutuhkannya pendidikan karakter pada diri manusia. Karakter tidak hanya diperlukan pada satu masa namun pada setiap masa seumur hidup manusia. Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting. Dengan memiliki karakter seseorang dapat melakukan hal yang lebih baik untuk dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Mengingat seberapa pentingnya pendidikan karakter, berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik pada topik pendidikan karakter sebagai masalah penelitian. Dan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang juga menyampaikan pendidikan karakter, sehingga penulis juga tertarik untuk menelaah tentang nilai-nilai karakter di dalam al-Qur'an. Dan peneliti tertarik untuk menelaah nilai-nilai karakter dalam surah al-Maidah dan surah al-Hujurat. Dari kedua surah tersebut tertarik pada makna dan isi kandungannya. Surah al-Maidah ayat 8 berisikan tentang pentingnya menegakkan keadilan karena Allah. Sebagaimana kesimpulan dari pendapat para mufassir bahwa surah al-Maidah ayat 8 ini memerintahkan kita untuk menjaga dan menunjukkan kebenaran kepada siapa saja dan disertai dengan keikhlasan karena Allah, karena berbuat adil itu lebih dekat kepada takwa.¹⁷

Peneliti juga memilih surah al-Hujurat karena di dalamnya mengandung unsur persaudaraan. Hal ini berdasarkan pada munasabah surah al-Hujurat ayat 11-13, bahwa Allah melarang orang mukmin berbuat tercela kepada mukmin yang lain sehingga dapat menimbulkan perpecahan, seperti mengolok-olok, su'udzan, menggunjing, dan lain sebagainya. Dan pada ayat ke 13 ini Allah

¹⁷ Lia Yulianti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8*, Jurnal Islamic Education Volume 2 Nomor 1, 2022, hlm. 15-16

menjelaskan bahwa manusia adalah bersaudara meskipun berbeda suku dan daerah, karena diciptakan dari satu keturunan yaitu dari nabi Adam dan Ibu Hawa, supaya mereka saling mengenal dan saling tolong menolong.¹⁸

Oleh karena itu penulis berkenan dengan menelaah tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam al-Qur'an, yakni pada surah al-maidah dan surah al-Hujurat. Sehingga peneliti menjadikan "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 8 dan Surah Al-Hujurat Ayat 13" sebagai judul penelitian untuk tugas akhir (skripsi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam rumusan masalah ini. Karena peneliti menggunakan penelitian jenis *library research* yakni menelaah ayat-ayat al-Qur'an tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat tentang nilai-nilai pendidikan karakter, maka peneliti akan menelaah beberapa ayat dari beberapa surat di dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu surat al-Maidah ayat 8 dan surat al-Hujurat ayat 13. Adapun rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut.

1. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 8 dan surat al-Hujurat ayat 13 ?
2. Bagaimana aktualisasi/pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 8 dan surat al-Hujurat ayat 13 dalam pendidikan Islam ?

C. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁸ Lismijar, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Hujurat Ayat 11-13*, Jurnal Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora Volume 4 Nomor 2, 2016, hlm. 103

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 8 dan surat al-Hujurat ayat 13.
2. Untuk mengetahui aktualisasi/pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 8 dan surat al-Hujurat ayat 13 dalam pendidikan Islam.

D. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam yang terkait dengan pembinaan karakter yang dapat membina dan meningkatkan karakter peserta didik.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan yang membangun mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13, yakni nilai kejujuran, keadilan dan toleransi.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau bahan pemikiran dalam pendidikan karakter yang terdapat pada surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13 mengenai nilai karakter jujur, adil dan toleransi.

- c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai referensi terhadap rancangan penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah dalam judul di atas, yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surah Al-Maidah Ayat 8 dan Surah Al-Hujurat Ayat 13”. Berikut penjelasannya:

1. Penegasan Konseptual.

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau yang berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Pendidikan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰ Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.²¹

2. Penegasan Operasional.

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah memberikan pembelajaran mengenai sifat-sifat yang sangat penting dalam kehidupan bagi kemanusiaan yaitu akhlak atau budi pekerti yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau kajian literasi. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang hampir semua aktifitas penelitian kepustakaan dilakukan di perpustakaan.²² penelitian

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1004

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Manuscript, 2017), hlm. 2

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa*,... hlm.639

²² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.52

kepastakaan juga merupakan penelitian yang karakteristiknya tergolong dalam metode penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kepastakaan terdapat empat jenis penelitian, yaitu studi teks kewahyuan, kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepastakaan studi teks kewahyuan. Studi teks kewahyuan adalah penelitian terhadap teks-teks al-Qur'an atau kitab lain yang membahas masalah tertentu, seperti prinsip-prinsip hukum dalam al-Qur'an atau membahas tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, dan sebagainya.²³ Peneliti menggunakan jenis penelitian kepastakaan teks studi kewahyuan karena peneliti akan melakukan penelitian pada beberapa ayat al-Qur'an tentang pendidikan karakter, yaitu pada surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sumber-sumber kepastakaan, yang mana menjadi sumber pokoknya adalah kitab al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir al-Qur'an, buku-buku tentang pendidikan karakter. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode tafsir *maudlu'* (tematik). Metode tafsir *maudlu'* adalah menjelaskan konsep al-Qur'an tentang suatu masalah/tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang dibicarakan tema tersebut.²⁴

4. Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga

²³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 24

²⁴ Acep Hermawan, *'Ulumul Quran Ilmu untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 118

dapat ditemukan tema rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus dan sampai tuntas. Analisis data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁶

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan, dimana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.²⁷ Pada tahap ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data yang sudah dicatat tersebut kemudian data disederhanakan, data yang dipilih adalah data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dianalisis. Dalam hal ini data tersebut tentang pendidikan karakter dalam surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik.²⁸ Pada tahap ini, data-data yang sudah ditentukan kemudian disusun secara teratur

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 280

²⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210

²⁷ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 63-64

²⁸ Ibid hal. 64

dan dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang pendidikan karakter.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh, dimana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁹ Membuat kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data dengan cara mengubah kesimpulan umum menjadi kesimpulan khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagaimana berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II-IV PEMBAHASAN

Bab II Landasan Teori, yang memuat tentang pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan pentingnya pendidikan karakter. Dan tentang al-Qur'an yakni asbabun nuzul, Makkiyyah dan Madaniyyah, munasabah, tafsir.

Bab III Deskripsi Surah Al-Maidah Ayat 8 dan Al-Hujurat Ayat 13. Yakni memuat tentang ayat beserta terjemahnya, asbabun nuzul,

²⁹ Ibid, hal. 64

munasabah ayat dan surah, serta tafsirnya surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13.

Bab IV Pembahasan, yakni memuat pembahasan yang sudah dirumuskan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13, dan aktualisasi/pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah al-Maidah ayat 8 dan surah al-Hujurat ayat 13.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok dan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan.